

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Rujukan

Puspitaningtyas (2015:369) menyebutkan bahwa pelaku UKM sebenarnya telah memiliki pengetahuan tentang akuntansi, akan tetapi mereka cenderung masih menjadikan kerumitan sebagai alasan untuk tidak melakukan pencatatan akuntansi dalam pengelolaan keuangannya. Dimana kerumitan yang dihadapi tidak sebanding dengan skala usahanya yang dinilai masih relatif kecil. Oleh karena itu, perlu mengubah *mindset* bagi pelaku UKM untuk membiasakan diri melakukan pencatatan akuntansi dalam pengelolaan keuangannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas keputusan usaha yang didasarkan pada informasi akuntansi sebagai cerminan pencapaian kinerja usahanya.

Penelitian dari Ariantini (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi belum sepenuhnya mengadopsi SAK ETAP, dan penerapan SAK ETAP pada koperasi berimplikasi pada penurunan sisa hasil usaha KSP Lembing Sejahtera Mandiri karena adanya biaya yang tidak tercatat.

Maurentiyen J (2018), UD Mitra Pelita belum menyusun laporan keuangan. Faktor- faktor yang membuat UD Mitra Pelita belum menyusun laporan keuangan adalah banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh UD Mitra Pelita untuk menyusun laporan keuangan, diantaranya adalah tidak ada sumber daya manusia yang memadai, tingkat kompetensi dalam bidang keuangan pemilik UD Mitra Pelita rendah, serta pemilik usaha enggan untuk memberikan pengorbanan waktu dan biaya dalam menyusun laporan keuangan. Setelah di jelaskan tentang manfaat yang akan diperoleh jika menyusun laporan keuangan,

Bapak Berth selaku pemilik UD Mitra Pelita menyadari pentingnya laporan keuangan bagi usahanya. Akan tetapi karena kendala-kendala yang dihadapi, UD Mitra Pelita belum memikirkan untuk menyusun laporan keuangan dan menganggap usahanya belum memerlukan laporan keuangan. Faktor utama UD Mitra Pelita belum menyusun laporan keuangan sama seperti UMKM pada umumnya yaitu tidak ada kompetensi atau pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan, tidak ada kerugian yang akan dialami, namun harus ada pengorbanan dalam hal waktu dan biaya. Perusahaan kecil seperti UD Mitra Pelita enggan untuk mengorbankan waktu dan biaya untuk hal yang tidak menghasilkan uang karena menganggap laporan keuangan hanya bersifat administrasi.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya dan Sekarang

No	Peneliti	Penelitian Sekarang	Persamaan	Perbedaan
1	Puspitaningtyas	Hidayati Dwi Putri		
	a. Judul: Pembudayaan pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Usaha Kecil Menengah	a. Judul: Pembudayaan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Desa Soko		
	b. Variabel: Pengelolaan Keuangan (X1) Usaha Kecil Menengah UKM (Y1)	b. Variabel: Pengelolaan Keuangan (X1) Usaha Kecil Menengah UKM (Y1)	Variabel: Pengelolaan Keuangan, Usaha Kecil Menengah	Obyek Penelitian
	c. Obyek Penelitian: UKM sektor	c. Obyek Penelitian: Desa Soko Kecamatan Glagah Kabupaten		

	batik di Banyuwangi	lamongan		
2.	Arintiyani 2014 Judul : a. Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam	Hidayati Dwi putri Judul: a. pembudayaan laporan keuangan pada Usaha Kecil Menengah(UKM) Warung Kopi	Metode penelitian Kualitatif	Obyek penelitian
	b. Metode : Penelitian Kualitatif	b. Metode : penelitian Kualitatif		
	c. Obyek penelitian: Lembing Sejahtera Mandiri	c. Obyek Penelitian: Desa Soko Kecamatan Galagah kabupaten Lamongan		
3.	Maurentiyan J Judul : a. (Studi Kualitatif) Manfaat dan Kerugian dalam Penyusunan Laporan Keuangan	Hidayati Dwi Putri Judul: a. Pembudayaan laporan keuangan pada Usaha Kecil Menengah(UKM) Warung Kopi	Tekhnik Analisi Data : Deskriptif Kualitatif	Obyek Penelitian
	b. Tekhnik Analisis Data : Deskriptif Kualitatif	b. Tekhnik Analisis Data : Deskriptif Kualitatif		
	c. Obyek	c. Obyek Penelitian:		

	Penelitian: UD Mitra pelita Kabupaten Minahasa Selatan.	Desa Soko Kecamatan Galagah kabupaten Lamongan		
--	---	--	--	--

1.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan (*financial manajemen*) berkaitan dengan perolehan pendapatan, pendanaan dan manajemen pendapatan yang didasari dengan bebrapa tujuan umum (James dan Wachowicz, 2014:2) Manejemen keuangan memiliki peran penting dalam perkembangan suatu perusahaan, organisasi atau perorangan. Dengan adanya manajemen keuangan hal ini menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kesejahteraan dengan konsekuensi semua pengambilan keputusan serta harus difokuskan pada penciptaan kesejahteraan.

Pengetahuan tentang manajemen keuangan dewasa ini tidak hanya penting bagi pihak-pihak yang berkaitan langsung dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan saja, tetapi juga penting bagi pihak-pihak lain yang tugas atau kegiatannya secara tidak langsung berkaitan dengan masalah keuangan (Made, 2014;2). Fungsi manajemen keuangan adalah sebagai perencanaan, penyimpanan, pengendalian, pemeriksaan dan pelaporan keuangan. Manajemen keuangan tidak hanya membahasa tentang pencatatan laporan keuangan atau akuntansi saja melainkan pada hal hal yang terpenting yang biasa tidak bisa diapandang remeh karena manjemen keuangan ada untuk menyehatkan keuangan.

2.2.2 Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Keuangan

Akuntansi manajemen merupakan tipe akuntansi yang mengolah data untuk menghasilkan informasi tersebut dimanfaatkan oleh pihak internal perusahaan untuk menjalankan aktivitas pokok manajerial. Sedangkan akuntansi keuangan merupakan tipe akuntansi yang mengolah data untuk menghasilkan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan . persamaan akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan

1. Menyediakan informasi

Baik manajemen akuntansi maupun akuntansi keuangan merupakan fungsi akuntansi yang menyediakan informasi bagi seseorang yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

2. Menggunakan

Metode akuntansi yang lazim digunakan dalam akuntansi keuangan juga relevan digunakan di akuntansi manajemen

3. Mengolah data akuntansi

Baik akuntansi manajemen maupun akuntansi keuangan menggunakan sistem operasi yang sama sebagai bahan buku dalam menghasilkan informasi

2.2.3 Akuntansi dan Manfaatnya bagi Pelaku Usaha

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan transaksi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi sehingga tersaji informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal, dalam rangka pengambilan keputusan. Informasi keuangan tersebut menjadi media komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai

kinerja suatu usaha pada suatu periode, sehingga memiliki kemungkinan untuk memilih alternatif yang terbaik di antara berbagai alternatif yang dipertimbangkan di bawah kondisi ketidakpastian (*uncertainty*).

Pelaku usaha sebagai pengguna informasi akuntansi seharusnya mengetahui dan memahami apa yang mereka butuhkan, dengan pertimbangan biaya yang rasional (Chiou, 2011;363). Bagi pihak internal, akuntansi dapat memberikan manfaat sebagai berikut: sebagai alat pengendalian atau pengontrolan keuangan, sebagai alat evaluasi, dan sebagai alat untuk menyusun perencanaan usaha di masa depan. Informasi yang tersaji dari proses akuntansi akan menunjukkan kondisi keuangan usaha pada suatu periode, apakah dalam kondisi mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian.

Berdasarkan informasi akuntansi, pelaku usaha dapat melakukan evaluasi atas kinerja usahanya untuk dapat melakukan identifikasi berbagai masalah keuangan yang dihadapi. Selanjutnya, berdasarkan hasil evaluasi, pelaku usaha dapat menyusun perencanaan usaha yang akan dilakukan pada periode mendatang.

Manfaat akuntansi untuk pihak eksternal adalah untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan performa atau kinerja suatu usaha. Berdasarkan informasi tersebut akan dapat dilakukan pengambilan keputusan, misalnya bagi pihak perbankan akan dapat melakukan pengambilan keputusan untuk memberikan kredit (pinjaman dana). Dengan mengetahui kondisi keuangan usaha maka akan memberikan peluang bagi suatu usaha untuk mendapatkan pembiayaan dari pihak eksternal. Berdasarkan informasi akuntansi yang tersaji, pelaku usaha dapat memberikan keyakinan

kepada pihak eksternal (perbankan atau kreditur) bahwa usaha yang dijalankan dapat menguntungkan dan pembiayaan yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan. Jadi, secara garis besar manfaat akuntansi bagi pelaku usaha adalah sebagai alat untuk pengambilan keputusan.

Informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menjadi indikator keberhasilan (kinerja) usaha. Informasi tersebut dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan bisnis. Pemanfaatan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan akan mendukung ketepatan pelaku usaha dalam mempertimbangkan berbagai alternatif atas keputusan yang diambil. Manfaat akuntansi dan kebutuhan informasi akuntansi memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap keinginan pelaku usaha untuk menggunakan informasi akuntansi dalam pengembangan dan keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang (Astuti, 2010:363).

Penerapan akuntansi dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada pertimbangan informasi akuntansi mengindikasikan kemampuan pelaku usaha dalam memahami pengetahuan keuangan yang dimiliki. Hal tersebut didukung oleh pernyataan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang mencerminkan tanggung jawab pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha (Arifin *et al.*, 2017:363)

2.2.4 Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi.

Pengelolaan keuangan yang baik akan berpengaruh pada peningkatan kinerja usaha dan peningkatan daya saing. Pada umumnya, pengelolaan keuangan UKM berjalan tanpa mengandalkan informasi akuntansi yang disusun secara terstruktur. Pelaku UKM merasa belum memerlukan penerapan akuntansi dalam pengelolaan

keuangan usahanya. Keputusan yang diambil tidak didasarkan pada informasi akuntansi, akan tetapi cenderung didasarkan pada intuisi atau kebiasaan yang berasal pengalaman di masa lalu. Akibatnya, pelaku UKM tidak dapat mengetahui kondisi keuangan secara tepat, seperti: berapa pendapatan yang diperoleh pada setiap periode, berapa biaya-biaya yang dikeluarkan pada setiap periode, apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian.

Perencanaan usaha tidak disusun berdasarkan evaluasi kinerja keuangan, sehingga alokasi dana menjadi kurang tepat. Biasanya, permasalahan tersebut akan semakin kompleks seiring dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha (Laurinkeviciute dan Stasiskiene, 2011:364)

Pengelolaan keuangan berbasis akuntansi, sebagai langkah awal, pelaku usaha harus memahami proses pencatatan akuntansi hingga dapat tersaji laporan keuangan. Proses akuntansi berawal dari pencatatan transaksi, pengklasifikasian atau penggolongan, pelaporan, dan penganalisaan informasi keuangan. Proses akuntansi tersebut mencerminkan fungsi akuntansi, yaitu: mengidentifikasi transaksi sehingga dapat tersaji data keuangan yang relevan, menganalisa data yang telah tersaji, mengolah data menjadi suatu informasi yang handal dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi pelaku usaha.

Informasi keuangan atau akuntansi yang dimaksud adalah segala catatan terkait dengan transaksi keuangan yang terjadi pada usaha yang dijalankan, yaitu catatan atas penjualan, piutang, utang, persediaan, biaya-biaya, dan lainnya. Selanjutnya, catatan-catatan tersebut seharusnya tersaji pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, perubahan posisi modal, dan arus kas. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan

usaha pada suatu periode. Kim *et al.* (2011:364) menyebutkan bahwa terhadap hubungan antara akuntansi dan dokumen keuangan. Artinya, setiap pencatatan harus disertai bukti (dokumen) transaksi sebagai lampiran.

Laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan, maka perlu dilakukan analisis dengan menghubungkan atau membandingkan di antara akun-akun yang tersaji pada laporan keuangan. Misalnya, menghubungkan atau membandingkan akun utang lancar dan akun aktiva lancar, dari hasil perbandingan tersebut akan dapat diketahui kemampuan usaha dalam melunasi utang lancarnya (*current ratio*). Menghubungkan atau membandingkan akun laba bersih dan akun penjualan, sehingga diketahui besarnya kontribusi penjualan terhadap laba usaha (Puspitaningtyas, 2015:364).

2.2.5 Penerapan Akuntansi bagi Pelaku Usaha.

Banyak pelaku UKM yang belum menyadari bahwa penerapan akuntansi merupakan salah satu aspek untuk menciptakan usaha yang sehat dan tangguh dari sisi keuangan. Segala transaksi keuangan yang terjadi harus dicatat dengan terstruktur dan tersistematis disertai dengan bukti transaksi untuk laporan usaha. Karena, masih banyaknya pelaku UKM yang belum menerapkan akuntansi pada pengelolaan keuangan usahanya maka peran pemerintah akan sangat penting bagi pelaku usaha untuk memberikan pelatihan, pemahaman, dan pendampingan dalam rangka pembudayaan (pembiasaan diri) dalam penerapan akuntansi

Merujuk pada hasil studi oleh Inn *et al.* (2015:365) yang menyatakan bahwa pemerintah dalam menjalankan perannya harus benar-benar mampu memposisikan diri sebagai pendidik atau pelatih, bukan sekadar menjalankan pekerjaan atau tugas. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk

diberikan pelatihan pengelolaan keuangan, pemahaman akan pentingnya penerapan akuntansi, serta pendampingan tentang bagaimana cara mempraktekkan pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan yang baik secara berkelanjutan, sehingga pelaku usaha akan menjadi terbiasa menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Pencatatan akuntansi yang dilakukan secara terstruktur dan tersistematis, akan bermanfaat bagi pelaku usaha untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti.

Pelaku UKM seringkali beranggapan bahwa akuntansi kurang bermanfaat bagi usahanya, sehingga atas transaksi keuangan yang terjadi tidak dilakukan pencatatan, bukti transaksi yang seharusnya menjadi lampiran dalam penerapan akuntansi juga diabaikan, akibatnya usaha yang dijalankan menjadi tidak berkembang. Pelaku UKM beranggapan bahwa akuntansi hanya dibutuhkan untuk usaha besar. Pelaku UKM seharusnya memahami bahwa usaha sebesar apapun, akan sangat memerlukan akuntansi jika menginginkan usaha yang dijalankan dapat berkembang.

2.2.6 Asumsi Dasar Klasik

Ada dua asumsi dasar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan, yaitu: *dasar akrual*, yaitu laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas dimasa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima dimasa depan; *kelangsungan usaha*, yaitu laporan keuangan yang disusun atas dasar asumsi bahwa perusahaan akan terus melanjutkan usahanya dimasa depan, karena itu perusahaan diasumsikan tidak

bermaksud atau berkepentingan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan.

2.2.7 Sistem Pengendalian Manajemen

Sumarsan (2013:4) menyatakan bahwa, Sistem Pengendalian Manajemen adalah suatu rangkaian tindakan dan aktivitas yang terjadi pada seluruh kegiatan organisasi dan berjalan secara terus-menerus. Pengendalian manajemen bukan hanya sebuah sistem saja dalam suatu organisasi, melainkan harus di anggap sebagai bagian penting dari setiap sistem yang dipakai manajemen untuk mengatur dan mengarahkan kegiatan manajemennya.

Proses yang menjamin bahwa sumber-sumber diperoleh dan digunakan dengan efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan organisasi., dengan kata lain pengendalian manajemen dapat diartikan sebagai proses untuk menjamin bahwa sumber manusia, fisik dan teknologi dialokasikan agar mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh. Pengendalian manajemen

Berhubungan dengan arah kegiatan manajemen sesuai dengan garis besar pedoman yang sudah ditentukan dalam proses perencanaan strategi. Sistem pengendalian manajemen adalah kesatuan pemikiran dari metode akuntansi manajemen untuk mengumpulkan dan melaporkan data serta mengevaluasi kinerja sebuah usaha Suatu sistem pengendalian manajemen

Berusaha untuk mengarahkan berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh semua subunit organisasi agar mengarah pada tujuan organisasi dan tujuan para manajernya. Dasar dari sebuah pengawasan atau pengendalian adalah

proses perencanaan. Hasil dari sebuah perencanaan adalah misi, objektif, atau anggaran operasional yang secara keseluruhan akan disertai oleh sistem pengendalian. Sebuah sistem pengendalian manajemen yang baik seharusnya dapat membantu dalam proses pembuatan keputusan dan memotivasi setiap individu dalam sebuah organisasi agar melakukan keseluruhan konsep yang telah ditentukan. Sistem pengendalian manajemen meramalkan besarnya penjual.

2.2.7 Aset

2.2.7.1 Pengertian Aset

Dalam **PSAK No 16 Revisi Tahun 2011** disebutkan bahwa aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan.

2.2.7.2 Aset Tetap

Pada dasarnya perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan ekonominya menggunakan sumber daya yang ada salah satunya dalam menghasilkan suatu produk. Agar dapat menghasilkan produk untuk memenuhi tujuannya, setiap perusahaan harus memiliki aset. Tanpa memiliki aset, suatu perusahaan tidak dapat menghasilkan suatu produk untuk dijual sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Aset yang dimiliki perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kriteria yang dimiliki, mulai dari aset lancar, aset tidak

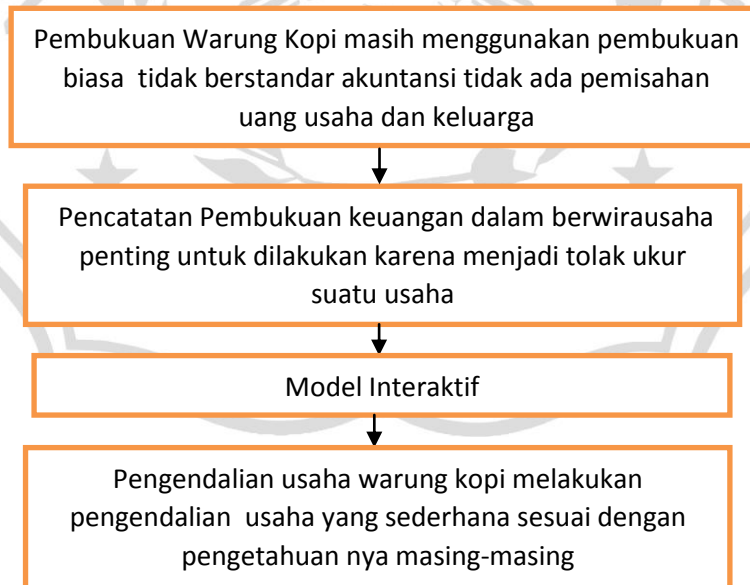
berwujud, hingga aset berwujud.

Setiap pengusaha akan memiliki jenis dan bentuk aset tetap yang berbeda satu dengan lainnya. Bahkan pengusaha yang bergerak dibidang yang sama belum tentu memiliki aset tetap yang sama. Umumnya aset tetap yang sering terlihat dapat berupa kendaraan, mesin, bangunan, tanah, dan sebagainya. Tetapi tidak setiap jenis aset tersebut selalu dikelompokkan ke dalam aset tetap. Walaupun setiap pengusaha memiliki rincian aset tetap yang berbeda, terdapat kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan suatu asset dan dapat dikelompokkan (Rudianto,2012).

2.3 Kerangka Berfikir

Pembukuan berstandar akuntansi merupakan penting untuk dilakukan karena dengan menggunakan pembukuan berstandar akuntansi dapat mengetahui pendapatan disetiap harinya, dengan benar dapat untuk dipahami dan dibaca sehingga bisa melakukan pengembangan usahanya dengan mudah.

Mengembangkan usaha perlu melakukan sistem pengendalian manajemen untuk perencanaan dan kesuksesan dimasa yang akan datang.



Gambar 2.3
Kerangka Berfikir
Pembukuan Tanpa Standart Akuntansi